

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat merupakan anggota tim kesehatan garda depan yang berperan menghadapi masalah kesehatan pasien selama 24 jam tertus menerus. Seorang perawat selalu dihadapi pada berbagai tuntutan dan sering menghadapi berbagai persoalan baik dengan pasien maupun dengan teman kerja. Jam kerja rotasi juga mempengaruhi kepenatan, kelelahan emosional yang mengarah pada depersonalisasi pada perawat. Sehingga hal ini dapat menyebabkan perawat berpotensi mengalami *burnout* (Oei, 2010).

Burnout merupakan sindrom psikologis yang muncul dari efek kelelahan bekerja yang berkepanjangan, dimana akan muncul beberapa respon sinisme, ketidak efektifan, dan ketidak puasan terhadap pekerjaannya sendiri menurut Leiter & Maslach (2016). Semua bidang pekerjaan jika bekerja secara berlebihan dapat menyebabkan risiko mengalami *burnout* (Aini, 2020). Pada masa pandemi ini masalah burnout semakin meningkat pada perawat akibat semakin banyak beban kerja yang di tanggung dan meningkatnya rasa kecemasan akibat takut terpapar virus Covid 19 (Oktavia, 2020)

Data dari *International Labour Organisation* (ILO) (2016) menunjukkan sekitar 32% pekerja dunia mengalami kelelahan akibat pekerjaan yang mereka lakukan. Tingkat keluhan kelelahan berat pada pekerja di seluruh dunia berkisar

antara 18,3%-27% dan tingkat prevalensi kelelahan di industri sebesar 45%. Data dari *website BMJ Open*, menurut Chou dkk (2014) menyatakan dari 1329 responden kelelahan kerja pada profesi kesehatan yang berada di rumah sakit regional Taiwan. Kelelahan kerja tertinggi terjadi pada perawat sejumlah 66%, asisten dokter 61.8%, dokter 38.6%, staf administrasi 36.1% dan teknisi medis 31.9%.

Hasil penelitian terbaru dari FKUI mengenai prevelensi *burnout* pada tenaga medis di Indonesia saat masa pandemi mendapatkan hasil bahwa 83% tenaga kesehatan di Indonesia mengalami *burnout* derajat sedang dan berat, dimana secara psikologis hal ini sudah dapat berisiko mengganggu kualitas hidup dan produktivitas kerja dalam pelayanan kesehatan. Terdapat juga 41% tenaga kesehatan mengalami kelelahan emosi derajat sedang dan berat, 22% mengalami kehilangan empati derajat sedang dan berat, serta 52% mengalami kurang percaya diri derajat sedang dan berat (FKUI, 2020).

Penelitian Sari (2015) mengenai hubungan beban kerja terhadap *burnout syndrome* pada perawat pelaksana ruang intermediet RSUP Sanglah mendapatkan hasil bahwa sebanyak 34 orang (64,2%) mengalami *burnout syndrome* ringan dan lima orang (9,5%) mengalami *burnout syndrome* berat. Selain itu responden lain mengalami beban kerja yang tinggi yaitu sebanyak 38 orang (71,7%) dan 15 orang (28,3%) mengalami beban kerja sedang.

Dampak dari terjadinya *burnout* dapat mempengaruhi performa kerja individu yang akhirnya mengarah pada penarikan diri terhadap pekerjaan, seperti jarang hadir kerja dan keinginan untuk berhenti kerja sehingga dapat menyebabkan

penurunan kualitas pelayanan yang diberikan perawat. *Burnout* juga dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan fisik antara lain: gangguan tidur, sakit kepala, hipertensi, dan gangguan *gastrointestinal* (Aprilia & Yulianti, 2017).

Solusi yang dapat mengurangi *burnout* pada perawat dapat berupa mengendalikan emosi, berfikir positif, mengidentifikasi emosi agar dapat mengetahui hal-hal pemicu terjadinya emosi negatif, melakukan pekerjaan tanpa merasa terbebani, dan cintailah pekerjaan dengan demikian beban dan dampak depresi dari pekerjaan (Mutiasari, 2010)

Harapan peneliti dengan melakukan penelitian ini dapat memperoleh gambaran tingkat *burnout* pada perawat ruang rawat inap di RSUD Karangasem

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Gambaran *Burnout* pada Perawat Ruang Rawat Inap di RSUD Karangasem tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran *Burnout* Pada Perawat Ruang Rawat Inap di RSUD Karangasem Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi tingkat *burnout* berdasarkan jenis kelamin pada perawat ruang rawat inap di RSUD Karangasem tahun 2021
- b. Mengidentifikasi tingkat *burnout* berdasarkan umur pada perawat ruang rawat inap di RSUD Karangasem tahun 2021
- c. Mengidentifikasi tingkat *burnout* berdasarkan lama bekerja pada perawat ruang rawat inap di RSUD Karangasem tahun 2021
- d. Mengidentifikasi tingkat *burnout* pada perawat ruang rawat inap di RSUD Karangasem tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi yang ingin mengetahui dan menambah wawasan mengenai *burnout* pada perawat ruang rawat inap di rumah sakit

2. Perkembangan IPTEK Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan terutama keperawatan jiwa tentang *burnout* perawat ruang rawat inap di rumah sakit

3. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah informasi dan pengalaman bagi peneliti khususnya mengenai *burnout* pada perawat ruang rawat inap di rumah sakit, selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan yang sudah didapat melalui proses perkuliahan